

BAB III

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL PADA KURIKULUM 2013

A. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurna atau bisa dikatakan juga dengan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.⁶⁹ Dalam pembelajarannya lebih bersifat tematik integratif pada semua mata pelajaran. Sehingga dapat dikatakan kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan agar meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* diantaranya yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 ini berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin dari sikap sehingga dapat dibandingkan dengan ketrampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku

⁶⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 4.

sekolah.⁷⁰ Adapun ciri-ciri dari kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: “menentukan kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuanyang sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui pengembangan teknologi dan informasi”⁷¹

Kurikulum 2013 ini dimulai dari adanya kegelisahan melihat sistem pendidikan yang sudah diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, karena diperlukannya ketrampilan dan sikap untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika agar siap berkompetensi secara global.

Oleh karena itu dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap sehingga dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran di sekolah.⁷² Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *Hard Skills* dapat diperoleh secara seimbang, berdampingan, dan saling berkesinambungan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sholeh Hidayat mengemukakan bahwa “ Orientasi dari kurikulum 2013 dikarenakan adanya peningkatan dan keseimbangan antar *attitude* (kompetensi sikap), *skill* (ketrampilan), dan *knowledge* (pengetahuan)”⁷³

⁷⁰Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 16.

⁷¹Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 5.

⁷²Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 16.

⁷³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

Secara konseptual Kurikulum 2013 ini diharapkan agar mampu mencetak atau melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yang berarti tidak hanya cerdas dalam intelektualnya saja, melainkan juga cerdas dalam mengendalikan emosional, sosial, dan juga spiritualnya. Maka dari itu hal ini ditampakkan pada nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki tema “kurikulum yang dapat menghasilkan manusia Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui pengaturan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”.⁷⁴ Oleh karena itu melalui implementasi kurikulum 2013 yang memang berbasis kompetensi dan juga karakter dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta dapat mengkaji dan mengintegrasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standart Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan

⁷⁴Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Putaka, 2013),4.

⁷⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),7.

minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan juga keberhasilan yang penuh dengan rasa tanggung jawab.

B. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum merupakan konsep yang memiliki tujuan. Sebab, setiap rencana memang harus selalu memiliki tujuan agar dapat menentukan apa saja yang harus dicapai serta apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum, alasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Tujuan berhubungan erat dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan.
2. Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain maupun merencanakan model kurikulum yang dapat digunakan, bahkan akan sangat membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran.
3. Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol menentukan batas dan kualitas pembelajaran.⁷⁶

Oleh karena itu melalui tujuan para pengembang kurikulum termasuk juga guru dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan dari kurikulum yang berlaku. Tujuan juga dapat ditentukan dari daya serap siswa dan kualitas

⁷⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, 101.

suatu sekolah. Sebelum merumuskan tujuan kurikulum maka ada tiga klasifikasi atau tiga domain yang harus dipahami yakni:

1. Domain Kognitif

Domain Kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, domain kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yaitu :⁷⁷

a. Pengetahuan

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari

b. Pemahaman

Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat, namun juga berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c. Penerapan

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang dipelajari.

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur. serta hubungan anatar bagian-bagian itu.

⁷⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran.*, 102.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna. Seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

f. Evaluasi

Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

2. Domain Afektif

Domain afektif ini berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan juga apresiasi. Domain afektif memiliki beberapa tingkatan yakni sebagai berikut:

- a. Penerimaan
- b. Merespon
- c. Menghargai
- d. Mengorganisasi
- e. Karakterisasi Nilai

3. Domain Psikomotor

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Terdapat enam tingkatan dalam domain ini.⁷⁸

- a. Gerak reflek
- b. Keterampilan dasar

⁷⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*., 105.

- c. ketrampilan perceptual
- d. ketrampilan fisik
- e. Gerakan ketrampilan
- f. Komunikasi nondiskrutif.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, idealnya ketiga dominan tersebut harus dapat berjalan secara seimbang. Setiap guru harus menjadikan ketiga dominan ini agar menjadi acuan pencapaian proses pembelajaran.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi dari kurikulum adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan tujuan kurikulum yang di sebutkan dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat dan capak serta menjadi warga negara yang mandiri serta demokratis sehingga menjadikan manusia yang bertanggung jawab.

Membahas tentang tujuan kurikulum 2013, sudah dipaparkan dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengh Atas/ Madrasah Aliyah,⁷⁹ Mengemukakan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia yang berada di

⁷⁹Permendikbud no 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengh Atas/ Madrasah Aliyah (Jakarta:t.tp,2018)

Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif dan efektif sehingga mereka mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peradapan dunia.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, Fadillah mengelompokkan secara khusus sebagai berikut ini : ⁸⁰

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* dengan melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Meningkatkan dan membentuk sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyiapkan dan menyampaikan materi serta administrasi mengajar, karena pemerintah sudah menyiapkan komponen kurikulum yang disertai dengan buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah dan warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Karena, sekolah diberikan

⁸⁰Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 25.

kesempatan dan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik serta potensi daerah yang ada dalam satuan pendidikan tersebut.

Dengan melihat tujuan diatas maka dapat dipahami bahawa tujuan kurikulum 2013 ini hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun, di dalam kurikulum 2013 ini pemerintah menyiapkan buku teks pembelajaran serta lebih mengutamakan dalam peningkatan *hard skills* dan *Soft Skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

C. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Zaman akan secara terus menerus berkembang dan berubah. Maka seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan muncul berbagai persoalan-persoalan yang harus dihadapi manusia. Dalam hal ini hanya Sumber Daya Manusia yang tangguh akan dapat bersaing di zaman yang terus menerus berkembang bahkan tidak jarang akan ada sedikit perubahan. Oleh sebab itu, menciptakan Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berkualitas menjadi tuntutan dari sebuah Negara. Menjawab hal tersebut pemerintah di Indonesia berusaha memperbaiki pendidikan di Negara ini.

Pendidikan yang diselenggarakan secara optimal diharapkan akan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan juga memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk mewujudkan beberapa hal tersebut, maka pemerintah berusaha untuk terus mengembangkan kurikulum di Indonesia. Membahas tentang kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Faktor- faktor

tersebut salah satunya adalah tantangan masa depan dan juga berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat.⁸¹

Tantangan yang muncul di masa depan yang dimaksud adalah dimana peserta didik harus memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar dapat bersaing dan menggapai kesuksesan. Sedangkan yang dimaksud dengan fenomena negatif di masyarakat dimaknai dengan adanya berbagai perilaku pelajar yang justru jauh dari tuntunan agama. Seperti, adanya perkelahian, narkoba, kecurangan saat ujian (tidak jujur), dll. Oleh sebab itu pengembang kurikulum bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

M. Fadillah memaparkan bahwa pengembangan kurikulum berlandaskan pada faktor-faktor sebagai berikut:⁸²

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional.
2. Sosial agama dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kebutuhan pembangunan yang mencakup dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dsb.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Alasan lain tentang perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah karena masih terdapat permasalahan-permasalahan yang ada pada

⁸¹M. Fadillah, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/M, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 17.

⁸²Ibid., 19.

kurikulum 2006 (KTSP), permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:⁸³

1. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
2. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *Hard skills*, kewirausahaan. Hal itu belum terakomodasi di dalam kurikulum.
3. Standart penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan juga belum secara tegas adanya remidi secara berkala.

Dari beberapa uraian di atas, maka bisa dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum 2013 adalah karena adanya tuntutan zaman yang terus berkembang dan bahkan tak jarang akan sedikit berubah, adanya berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat serta adanya kelemahan-kelemahan pada kurikulum 2006 (KTSP).

Kurikulum bukanlah satu-satunya penentu dari bermutunya satuan pendidikan, bukan juga perangkat tunggal yang dijadikan sebagai penjabaran visi pendidikan. Namun, Meskipun demikian kurikulum merupakan perangkat yang strategis untuk menanamkan kepentingan dan membentuk

⁸³Kurniasih dan Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 10 – 12.

konsepsi serta perilaku individu.⁸⁴ Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 ini adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi nyata yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi, pasar bebas, dan membangun warga Indonesia menjadi manusia yang berakhlak mulia serta menjadi warga Negara yang memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Fadillah, Trianto Ibnu badar at taubany dan Hadi suseno⁸⁵ prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama dengan prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁸⁶

Menyesuaikan dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan perkembangan serta beberapa perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini. Dalam hal ini untuk mengembangkan kurikulum sebagai seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

1. Kurikulum yang berada pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Oleh karena itu dalam ini kurikulum disebut sebagai rencana yang berarti kurikulum adalah rancangan konten pendidikan yang dibuat untuk satuan pendidikan dan harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai proses yang mengajarkan secara totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan pendidikan atau jenjang pendidikan

⁸⁴Loeloek Endah Purwanti & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 210-21.

⁸⁵Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

⁸⁶M. Fadillah, *Implementasi*, 26.

agar menguasai konten pendidikan yang dirancang didalam rencana. Hasil dari belajar adalah apa yang terlihat dari perilaku peserta didik secara keseluruhan dan bagaimana peserta didik menerapkan apa yang diperolehnya di masyarakat.

2. Standart Kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Menyesuaikan kebijakan pemerintah yang membahas tentang Wajib belajar 12 tahun maka standart kompetensi lulusan yang dijadikan dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
3. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, dan ketrampilan psikomotorik yang di kemas dalam beberapa mata pelajaran. Kompetensi yang masuk dalam golongan pengetahuan dikemas secara khusus kedalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk dalam golongan sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran yang bersifat lintas mata pelajaran serta diorganisasikan dengan tetap memperhatikan prinsip penguatan dan keberlanjutan sehingga dapat memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
4. Kurikulum didasarkan pada setiap sikap, ketrampilandan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar yang dapat dipelajari sehingga dengan mudah dikuasai oleh setiap peserta didik sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.

5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal ini bisa disebut dengan prinsip perbedaan individual peserta didik. Pada prinsip ini kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka memiliki tingkat penguasaan di atas standart yang telah ditentukan (sikap, ketrampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan dengan menyesuaikan minat dan kemampuan awal.
6. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral yang aktif dalam pembelajaran.
7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan dengan dasar bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni selalu berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni agar peserta didik dapat mengasah rasa ingin tahunya dan kemampuannya untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu kurikulum dikembangkan berdasarkan pada relevansi pendidikan dengan

kebutuhan yang ada pada lingkungan hidup. Dalam hal ini berarti kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan yang ada dalam lingkungannya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari dikelas dalam kehidupan dimasyarakat.

9. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam hal ini berarti kurikulum yang didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standart Kemampuan/Sk dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak akan melupakan budanya dan mampu berkontribusi langsung dengan masyarakat yang ada dilingkungannya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam bhinneka tunggal ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
11. Penilaian hasil belajar ditunjukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat

untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan yang dimaksud harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik⁸⁷.

Dari uraian yang membahas tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan nasional pendidikan.
2. Kurikulum disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Menjadikan mata pelajaran sebagai wahana untuk melihat ketercapaian kompetensi yang sudah ditentukan.
4. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dengan melihat tujuan pendidikan, negara, perkembangan global dan kebutuhan masyarakat. setelah itu Standar Isi dihasilkan dengan melihat standar kompetensi lulusan dan standar proses dijabarkan dengan melihat standar isi.
5. Standar penilaian dijabarkan dengan melihat standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
6. Penilaian hasil pembelajaran berbasis proses dan dilihat dari produk yang dihasilkan
7. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.

⁸⁷Permendikbud no 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (Jakarta:ptp,2018)

8. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Serta memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian dari bakat, minat, perkembangan fisikal dan psikologis yang dimiliki peserta didik.

D. Prinsip – Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 bukan hanya memperhatikan prinsip-prinsip dari pengembangan kurikulum 2013 saja, melainkan juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum dapat berjalan serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Permendikbud No. 22 Tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah prinsip pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Pada Kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan berprinsip bahwa peserta didik hanya mendapatkan ilmu dari guru atau hanya diberi tahu oleh guru, kini dalam kurikulum 2013 tidak lagi seperti itu melainkan peserta didik diberi kesempatan agar mereka dapat mencari tahu apa yang mereka inginkan. Namun tetap dalam pantauan dan bimbingan dari guru⁸⁸.

⁸⁸Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: t.tp, 2016)

2. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan mempunyai prinsip bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dapat diterima oleh siswa, Namun dalam kurikulum 2013 tidak lagi seperti itu. Pada kurikulum 2013 ini Guru dan juga peserta didik diberi kesempatan agar mereka menggunakan aneka sumber belajar sesuai dengan perkembangan global yang berlaku⁸⁹.
3. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan ilmiah yang mana dapat menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa peserta didik harus dapat mengatasi permasalahan-permasalahan global yang dihadapi dalam masyarakat.
4. Dari pembelajaran yang berbasis konten menjadi pembelajaran yang lebih berbasis kompetensi,⁹⁰ yakni dengan mengorientasikan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik sehingga dapat diukur dari sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik adalah subjek dari pembelajaran.
5. Dari pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu⁹¹. Dalam hal ini berarti pembelajaran bertujuan agar kompetensi yang dirumuskan dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi dapat tercapai secara utuh. Beberapa aspek yang termasuk dalam kompetensi yakni aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, tiga hal tersebut memiliki satu kesatuan.

⁸⁹*Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: t.tp, 2016)

⁹⁰*Ibid.*,

⁹¹*Ibid.*,

6. Dari pembelajaran yang menekankan kebenaran pada satu jawaban kini menjadi pembelajaran dengan memiliki jawaban yang multi dimensi⁹² atau dalam kata lain jawaban yang benar dapat diperoleh dari segala juru pendapat yang diaspirasikan oleh peserta didik yang dibimbing serta dievaluasi oleh guru.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.⁹³ Dalam hal ini berarti peserta didik diberi kesempatan agar mereka dapat menggunakan kemampuannya sesuai dengan kegunaan, situasi dan konteksnya sehingga mereka dapat meyakini segala apa yang dapat mereka kuasai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
8. Meningkatkan dan menyeimbangkan antara ketrampilan fisik (*Hard skills*) dan ketrampilan mental (*Soft Skills*)⁹⁴.
9. Mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang belajar sepanjang hayat⁹⁵.
10. Pembelajaran menerapkan nilai-nilai keterkadanan (*ing ngarso sung tulodo*) membangun kemauan (*Ing Madyo Mangun karso*) serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
11. Pembelajaran bukan hanya berlangsung disekolah maupun didalam kelas saja, melainkan pembelajaran dapat berlangsung diluar kelas atau bahkan dirumah.

⁹²Permendikbud No 22 Tentang Stadart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:t.tp,2016)

⁹³Ibid.,

⁹⁴Ibid.,

⁹⁵Ibid.,

12. Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menanamkan prinsip bahwa semua adalah guru yang mana saling memberi ilmu atau pengalaman yang didapat, semua adalah peserta didik yang berarti semua harus mampu menghargai pendapat orang lain. dan semua adalah kelas yang mana dimanapun dapat belajar.
13. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien⁹⁶.
14. Mengakui bahwa semua peserta didik maupun guru memiliki budaya yang dianut oleh masing-masing peserta didik. dan menghargai karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dalam uraian di atas berarti pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mensukseskan seluruh proses pembelajaran mulai dari pembentukan kompetensi hingga karakter peserta didik yang direncanakan. Oleh karena itu untuk kepentingan tersebut maka kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan waktu yang diperlukan harus disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang ditetapkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Pada Kurikulum 2013 ini menekankan bahwa pembelajaran adalah interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan tenaga pendidik, antar peserta didik dan sumber belajar yang berada pada lingkungan belajar sehingga akan terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

⁹⁶Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: t.tp, 2016)

Pada kurikulum 2013 ini menekankan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dan karakter dari setiap peserta didik sebagai hasil yang diperoleh dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Proses tersebut dapat memberikan kesempatan pada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama akan semakin meningkat baik dalam segi pengetahuan, ketrampilan, sikap spritiual maupun sikap sosial yang diperlukan mereka agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pembelajaran ditujukan agar dapat membentuk peserta didik yang beriman, kreatif, inovatif, efektif dan produktif sehingga dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan bahkan dunia.

Peserta didik dalam kurikulum 2013 ini merupakan subjek dari proses pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan pada peserta didik agar mereka dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatkannya dalam proses berfikirnya.

E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini digunakan untuk menjawab kebutuhan kompetensi generasi emas Indonesia pada tahun 205 atau 100 tahun sejak Indonesia merdeka. Hal ini relevan dengan satu prinsip pengembangan

kurikulum, yaitu kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.

Kurikulum 2013 ini masuk kepada kurikulum yang berada pada era digital, yang mana setiap pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi dengan tujuan pembelajaran dapat lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan produk-produk atau peserta didik yang dapat berkontribusi dengan baik pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara maupun pada tingkat dunia.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tentunya memerlukan peran seorang guru dalam sebuah proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 memiliki prinsip-prinsip dalam pengembangan dan pelaksanaannya, oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 ini sangat berpengaruh sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013 yakni mensukseskan tujuan pendidikan Nasional.

Pada kurikulum 2013 ini perkembangan global sudah sangat berkembang pesat sehingga teknologi juga sudah sangat berkembang dan bahkan sangat canggih. Karena sekarang teknologi juga sudah sangat berkembang dan sangat canggih sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk mengikuti ataupun mempelajari penggunaannya. Maka diisi pula kurikulum yang memiliki peran dalam mengalihkan teknologi yang sudah

menjadi daya tarik untuk peserta didik agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sebagai seorang pendidik atau pengajar harus lebih tahu dan menguasai teknologi dibanding peserta didik.

Seperti pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Namun, sedikit berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kurikulum 2013 ini memiliki beberapa prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran yang sedikit berbeda.

Peran Guru pendidikan dalam kurikulum 2013 yang berada pada era digital ini sangatlah diperlukan, sebab melihat dari tujuan dari kurikulum adalah menjadikan peserta didik beriman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu Peran Guru pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di era digital ini sangat berpengaruh bagi peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator dalam kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya mengharuskan peserta didik untuk dapat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, maka dalam proses pembelajaran guru yang berperan sebagai fasilitator harus menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai, guna memotivasi peserta didik agar mereka dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Guru sebagai fasilitator dalam kurikulum 2013 ini berarti guru memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan

sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Karena, dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk sebisa mungkin memodifikasi bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.⁹⁷

Di era digital kali ini peran guru sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di lapangan berarti menyiapkan media-media sebagai penunjang tersampainya pembelajaran, seperti menampilkan gambar-gambar melalui LCD, menampilkan materi lewat power poin, menampilkan film-film terkait dengan materi dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kreatif, kerjasama, teliti, kerja keras dan rasa ingin tahu. Dalam hal ini sebagai fasilitator guru memberikan izin kepada peserta didik untuk menggunakan HP dan laptop sebagai alat untuk mencari data lewat internet dengan memanfaatkan wifi yang sudah disediakan sekolah.⁹⁸

Menjadi fasilitator dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berada pada era digital ini, guru memiliki tanggung jawab untuk selalu memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan berbagai informasi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini guru menyediakan pembelajaran yang

⁹⁷Usriya Hidayati,"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 120-12

⁹⁸Imam Wahyudi dan Sabar Narimo dkk,"Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014" *Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (25 Maret 2015), 8.

mudah diakses oleh banyak orang (*virtual school*) yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan pembelajaran⁹⁹.

Peran guru dalam kurikulum 2013 yang pada awalnya hanya berperan sebagai sumber informasi dan sumber jawaban, sekarang sudah berkembang salah satunya adalah sebagai fasilitator, karena peran guru sebagai fasilitator di era digital ini bukan hanya mencari alternatif pembelajaran yang menyenangkan melainkan juga memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Pengelola

Guru sebagai pengelola dalam kurikulum 2013 yang berada pada era digital ini berarti mengkondisikan iklim belajar siswa yang nyaman dengan mengoptimalkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

Peran guru sebagai pengelola di era digital yang berada pada kurikulum 2013 ini bukan lagi hanya mengelola pembelajaran melainkan juga sebagai pengawas dalam kegiatan pembelajaran. karena pada era digital ini telah memanfaatkan teknologi dengan baik dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mencari data melalui HP dan laptop dengan memanfaatkan wifi yang sudah disediakan sekolah sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sebagai pengelola ini juga ditugaskan mengawasi proses pembelajaran peserta didik apakah sudah

⁹⁹Novia Winda,"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi", *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol 1 No 1,(1 April 2016),87.

¹⁰⁰Faridah Alawiyah,"Peran Guru dalam Kurikulum 2013",*Aspirasi Vol. 4 No 1*,(1 Juni 2013),72-73

memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus dalam memanfaatkan teknologi digitalnya.

3. Mediator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik baik materil maupun non materil. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru disini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam menjalankan perannya sebagai mediator pada kurikulum 2013 yang berada di era digital ini berarti guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Karena dalam kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk mencoba mencari informasi secara mandiri baik melalui buku paket, internet, gambar-gambar, film-film, media surat kabar dan lingkungan sosial.¹⁰¹

Jadi peran guru sebagai mediator yaitu menjadi penengah atas informasi yang didapat oleh peserta didik agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami ilmu pengetahuan dan tidak keluar dari inti materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian guru dapat membantu memberi kesimpulan atas informasi pengetahuan yang di dapat oleh peserta didiknya.

¹⁰¹Imam Wahyudi dan Sabar Narimo dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014" *Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (25 Maret 2015), 8